



***JIMPITAN* SEBAGAI MEKANISME REDISTRIBUSI
DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh:

Wisnu Bagaskara

NIM. 3401412128

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing Untuk diajukan ke Sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Desember 2016

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum

NIP. 197805272008122001



Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A

NIP. 198209192005012001

UNNES
Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Januari 2017

Penguji I

Dra. Rini Iswari M.Si

NIP. 195907071986012001

Penguji II

Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A

NIP. 198209192005012001

Penguji III

Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum

NIP. 197805272008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,

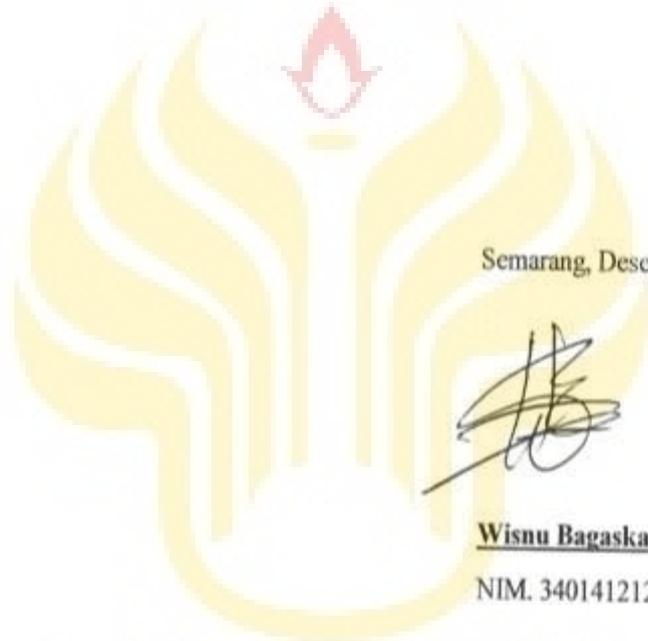


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan dari orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Desember 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wisnu Bagaskara', is written over the right side of the UNNES logo.

Wisnu Bagaskara

NIM. 3401412128

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.(HR.Turmudzi)
- Jangan hilang keyakinan, tetap berdoa, tetap mencoba, karna berapakahpun jamu terjatuh dan kecewa karena sesuatu, selama kamu menghapus kata “aku menyerah dan tidak sanggup” dalam hidupmu, maka apapun bisa kamu raih. Tidak ada batasan dari perjuangan, maka berjuanglah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibu dan Ayah tercinta yang senantiasa selalu mendoakan penulis.
- Para sahabat, rekan-rekan kos, dan juga rekan-rekan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- Rekan-rekan seperjuangan Asisten Lab Anni, Mutho, Izza yang selalu menemani di lab setiap harinya.
- Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi yang telah mendidik saya selama delapan semester ini.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Jimpitan* Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya memberdayakan Masyarakat Sekaran Gunungpati Kota Semarang”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh studi dan memberikan berbagai fasilitas pendidikan selama masa studi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan pengesahan terhadap skripsi penulis dan mengayomi selama masa studi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum. Dosen pembimbing I yang juga sebagai dosen wali penulis yang senantiasa memberikan berbagai motivasi dan pengarahan kepada penulis.

5. Hartati Sulistyo Rini, S.Sos, M.A. Dosen pembimbing II yang banyak memberikan saran membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dra Rini Iswari M.Si. Dosen penguji satu yang memberikan arahan dan masukan saat ujian skripsi ini.
7. H. Muntari S.H. Lurah Sekaran yang telah memberikan perizinan penelitian bagi penulis.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2016



Penulis

SARI

Bagaskara, Wisnu. 2016. *Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya memberdayakan Masyarakat Sekaran Gunungpati Kota Semarang.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Asma Luthfi S.Th.I, M.Hum dan Hartati Sulisty Rini S.Sos, M.A.,

Kata Kunci: Gotong-royong, *Jimpitan*, *Kempalan*, Pemberdayaan, Redistribusi

Jimpitan sebagai suatu kegiatan swadaya masyarakat berupa pengumpulan beras atau uang yang dilakukan oleh masyarakat RT 05 RW 01 Kelurahan Sekaran, membawa pengaruh penting dalam keberlangsungan pembangunan dan perawatan lingkungan masyarakat. Melalui *jimpitan*, masyarakat bersama-sama mengupayakan sebuah pemberdayaan melalui pengolahan sumber daya yang dimiliki dan kuasai dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan serta merawat lingkungan atau fasilitas fisik di sekitar lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan bentuk mekanisme *jimpitan* yang dilakukan oleh masyarakat desa Sekaran. 2) Mengetahui partisipasi masyarakat Sekaran dalam pelaksanaan program *jimpitan*. 3) Mengetahui manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Sekaran dari *jimpitan* dalam menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di RT 05 RW 01 Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi Data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Konsep Pertukaran Redistribusi Polanyi, Konsep Partisipasi Iffe, dan Konsep Pemberdayaan Muflich.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses redistribusi *jimpitan* berjalan melalui tiga tahapan yakni pengumpulan dana secara swadaya, yang dilakukan oleh panitia kepada seluruh warga RT 05 Sekaran termasuk juga di dalamnya mahasiswa kos, musyawarah bulanan rutin dalam *kempalan* setiap pertengahan bulan, serta tahap pelaksanaan setelah adanya mufakat dari hasil musyawarah di dalam *kempalan*. 2) Partisipasi masyarakat dalam andil di dalam *jimpitan* dapat tergolong menjadi pengelolaan *jimpitan* dan juga evaluasi kegiatan, yang mana dalam berpartisipasi tersebut masyarakat bisa berperan secara aktif maupun pasif di dalamnya tanpa paksaan, namun tetap ambil bagian dalam berpartisipasi tanpa membedakan golongan 3) Manfaat *jimpitan* dalam menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan yakni menumbuhkan swadaya masyarakat dalam pembangunan infrastruktur lingkungan dengan pemberdayaan *jimpitan*, memperkuat solidaritas dan intergritas sosial melalui gotong-royong, serta membentuk kepedulian sosial masyarakat terhadap

lingkungan dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan redistribusi di dalam *jimpitan*.

Saran dalam penelitian ini yaitu 1) Bagi masyarakat termasuk juga di dalamnya mahasiswa kost untuk bisa membayar tepat waktu, sehingga proses pengadministrasian dan pembayaran bisa lancar terlaksana dalam pelaporannya. 2) Adanya regenerasi masyarakat dalam kepanitiaan pada kalangan anak muda. 3) Bagi panitia, untuk bisa melibatkan kaum perempuan dalam keikutsertaan *jimpitan*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL....	11
A. Deskripsi Teoretis.....	11
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Partisipasi Masyarakat.....	13
3. Sistem Pertukaran Redistribusi.....	16
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Latar Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer.....	29
a. Subjek Penelitian.....	30

b. Informan	30
2. Sumber Data Sekunder	38
D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	46
E. Teknik Validitas Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data.....	49
2. Penyajian Data	50
3. Penarikan Simpulan Atau Verifikasi.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Kelurahan Sekaran	52
1. Kondisi Geografis dan Demografis Masyarakat Sekaran	53
2. Aspek Ekonomi	55
3. Kondisi Sarana dan Prasarana	56
4. Kegiatan Sosial Masyarakat Sekaran	58
B. Perkembangan <i>Jimpitan</i> di Sekaran	59
C. Mekanisme <i>Jimpitan</i> Pada Masyarakat Sekaran.....	62
1. Pengumpulan Sumber Daya	63
2. <i>Kempalan</i>	67
3. Pelaksanaan Atau Proses Redistribusi.....	70
D. Partisipasi Masyarakat Sekaran Dalam Upaya Pemberdayaan Melalui <i>Jimpitan</i>	77
1. Partisipasi Dalam Pengelolaan Program	78
a. Partisipasi Aktif.....	87
b. Partisipasi Pasif	90
2. Partisipasi Dalam Evaluasi Program	92
3. Kendala Atau Hambatan Dalam Berpartisipasi	93
a. Penunggakan Pembayaran	94
b. Pekerjaan Masyarakat	95
E. Manfaat <i>Jimpitan</i> Dalam Upaya Menciptakan Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat	100
1. Menumbuhkan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Lingkungan dengan Pemberdayaan <i>Jimpitan</i>	101
2. Memperkuat Solidaritas Melalui Gotong-royong	104
3. Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Lingkungan.....	107

BAB V. PENUTUP.....	114
A. Simpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	118



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama	31
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	36
Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Sekaran.....	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	25
Bagan 2. Alur Mekanisme <i>Jimpitan</i>	73
Bagan 3. Arus Pertukaran Redistribusi Dalam <i>Jimpitan</i>	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bapak Muntari Selaku Kepala Kelurahan	39
Gambar 2. Kondisi Jalan dan Kantor Kelurahan Sekaran	53
Gambar 3. Buku catatan penagihan <i>jimpitan</i> RT05 RW01 Kelurahan Sekaran	66
Gambar 4. Nota atau kwitansi bukti transaksi <i>jimpitan</i> RT05 Sekaran....	67
Gambar 5. Buku catatan pengeluaran dan kegiatan dalam Program <i>jimpitan</i> RT 05	72
Gambar 6. Kondisi berjalannya <i>kempalan</i>	81
Gambar 7. Kondisi jalan sebelum dan sesudah pavingisasi dilakukan	84
Gambar 8. Kondisi ketika penggantian lampu jalan yang mati.....	85
Gambar 9. Proses pavingisasi jalan dalam program <i>jimpitan</i>	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian	119
Lampiran 2. Pedoman Observasi	120
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian	130
Lampiran 5. Surat izin Penelitian.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekaran merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Daerah yang berada di bagian selatan Kota Semarang ini didominasi oleh kawasan pertanian dan juga pertokoan, serta pedagang kaki lima karena terletak di kawasan Semarang atas yang juga dekat dengan area kampus Universitas Negeri Semarang yang menjadi pusat dalam perekonomian. Sekaran yang merupakan salah satu dari enam belas kelurahan yang ada di kecamatan Gunungpati pada saat ini merupakan kelurahan yang tengah berkembang dengan pesat. Perkembangan yang pesat di Sekaran ini, ditandai dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan, mulai dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat hingga pembangunan yang juga dilakukan oleh masyarakat sekaran itu sendiri guna memenuhi kebutuhan akan pembangunan yang diperlukan.

Kebutuhan akan pembangunan merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap masyarakat. Kebutuhan akan pembangunan tersebut juga akan terus menerus bertambah seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Apabila kebutuhan akan pemenuhan pembangunan tersebut tidak terpenuhi, ketertinggalan akan menjadi masalah utama yang akan muncul setelahnya. Berbagai macam pembangunan telah dilakukan pemerintah, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan akan pembangunan. Masyarakat sebagai subyek dari

pembangunan itu sendiri, mau tidak mau harus bergerak dalam membangun kehidupan. Salah satu upaya yang dapat masyarakat lakukan dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan ialah dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ife (2011), konsep pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pada penerapannya, dukungan dan juga peran aktif atau partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan guna keberlangsungan suatu program yang berbasis pada suatu pemberdayaan.

Aktor yang menjadi pusat dalam pemberdayaan ialah masyarakat, sehingga masyarakat memiliki peran aktif yang besar dalam proses pemberdayaan. Peran aktif pada masyarakat ini bertujuan membangun masyarakat yang mandiri, sehingga masyarakat secara bersama-sama dapat menggali potensi-potensi yang mereka miliki. Mulai dari mengembangkan sumber daya manusia, sampai dengan memaksimalkan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal atau lingkungan. Dalam pemberdayaan, partisipasi merupakan aspek penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Sekaran dalam pembangunan ialah dengan melalui program *jimpitan*. *Jimpitan* secara umum merupakan sebuah program sosial swadaya masyarakat. Pada program ini setiap masyarakat yang termasuk di dalam suatu wilayah yang mengadakan program, secara suka rela memberikan secangkir beras yang masyarakat miliki untuk dikumpulkan kepada pengurus program. Beras yang disediakan tersebut akan diletakkan di depan atau halaman rumah, yang nantinya para pengurus program ini akan mengambil beras tersebut. *Jimpitan* adalah kegiatan pada masyarakat Jawa yang berupa pengumpulan beras atau uang yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya dari satu rumah ke rumah lainnya pada malam hari (Surono, 2012 : 2). Penarikan tersebut biasanya diadakan pada suatu masyarakat ada yang satu minggu sekali, atau ada juga yang satu bulan sekali pada malam hari. Semua anggota masyarakat memegang andil yang besar dalam program ini, mulai dari pembentukan kepanitian hingga bentuk redistribusi pada masyarakat, seperti halnya yang terjadi pada desa Sekaran Gunungpati Kota Semarang.

Masyarakat Sekaran yang juga merupakan bagian dari masyarakat Jawa mempunyai suatu prinsip-prinsip atau kaidah yang mengatur setiap anggota masyarakat di dalamnya dalam berinteraksi maupun bermasyarakat, dengan hidup rukun dan selaras menjadi suatu kunci nilai hidup orang Jawa. Eratnya hubungan antara penduduk dan kebiasaan gotong royong merupakan ciri utama masyarakat Jawa (Yuliati dkk 2003 : 54). Dalam kehidupan bermasyarakatpun prinsip keteraturan serta selaras dalam masing-masing

masyarakat menjadi bagian penting bagi kehidupan sisio-kultural masyarakat. Menurut Endraswara (2010: 15), dalam pandangan Jawa prinsip-prinsip keselarasan harus didahulukan terhadap hukum positif. Nilai-nilai inilah yang tercermin dalam program *jimpitan*, dengan masyarakat secara bersama-sama berpartisipasi dalam bergotong royong dan bahu membahu mewujudkan program *jimpitan*.

Dalam penerapannya di Sekaran, program *jimpitan* ini diatur oleh kepengurusan lembaga RT. Dari RT dibentuklah suatu kepengurusan yang secara khusus mengatur keberlangsungan *jimpitan* di wilayah tersebut, akan tetapi dalam penerapannya seluruh warga mempunyai andil dalam pengelolaan program ini. Pihak pengurus beserta masyarakat memiliki partisipasi yang berbeda, namun sama kuatnya dalam mengelola program ini. Peran serta dan juga partisipasi masyarakat dalam mendukung dan menjalankan program ini menjadikannya salah satu kunci utama dalam keberlangsungan program tersebut. Adanya andil yang kuat dari setiap elemen masyarakat dan juga proses pengelolaan uang yang transparan, menjadikan setiap masyarakat Sekaran dapat dengan optimal memberdayakan lingkungan masyarakat dengan berjalannya program ini.

Program *jimpitan* dapat juga dikatakan sebagai bentuk redistribusi. Hal ini dapat diketahui karena dalam redistribusi, sumberdaya yang dikumpulkan dari setiap anggota kelompok atau masyarakat diberikan ke pusat atau pemegang otoritas. Kemudian akan dikembalikan oleh pusat atau pemegang otoritas ke masyarakat dalam bentuk yang lain. Seperti *jimpitan*,

masyarakat menyediakan sejumlah dana yang akan setiap rutin ditarik oleh pengurus program lalu pada akhirnya nanti dana tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk yang lain, seperti pembangunan fasilitas desa dan lainnya. Berjalannya program *jimpitan*, secara perlahan namun pasti masyarakat secara mandiri dapat membangun sedikit demi sedikit dalam memfasilitasi lingkungan, fasilitas umum dan kebutuhan lainnya.

Jimpitan yang pada awalnya hanya merupakan bentuk redistribusi pengumpulan beras dimasyarakat, kini telah mengalami perkembangan dalam proses dan mekanismenya yang mengarah pada proses-proses pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan lingkungan. Berdasarkan masalah ini maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam lagi bagaimana berjalannya program *jimpitan* serta bentuk redistribusi yang diimplementasikan/dijalankan oleh masyarakat Sekaran dengan judul

“*JIMPITAN* SEBAGAI MEKANISME REDISTRIBUSI DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA SEKARAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk mekanisme *jimpitan* yang dilakukan masyarakat Sekaran?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Sekaran dalam pelaksanaan program *jimpitan*?
3. Bagaimana cara menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan lingkungan melalui *jimpitan*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bentuk mekanisme *jimpitan* yang dilakukan oleh masyarakat desa Sekaran
2. Mengetahui partisipasi masyarakat Sekaran dalam pelaksanaan program *jimpitan*.
3. Mengetahui cara menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan lingkungan melalui *jimpitan*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai proses pemberdayaan melalui program *jimpitan* yang berbasis pada mekanisme redistribusi dan pemanfaatan serta mengoptimalan sumberdaya yang dimiliki masyarakat.
- b. Menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi semua kalangan khususnya terkait dengan bidang ilmu sosial, pada bidang ilmu sosiologi dan antropologi ekonomi serta pemberdayaan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan dalam materi Sosiologi dan Antropologi jenjang SMA kelas X pada sub-bab Fenomena Sosial, dan Budaya Lokal kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bermanfaat bagi pihak pemerintah bersangkutan guna sebagai bahan masukan dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bermanfaat bagi praktisi sebagai rekomendasi mengenai program-program pengembangan masyarakat serta sebagai bahan perbandingan

untuk mengkaji penelitian yang terkait dengan model penelitian yang sama.

- c. Bermanfaat bagi pembaca dapat dijadikan bahan serta referensi serta informasi tentang kajian pemberdayaan masyarakat melalui program basis desa *jimpitan*,

E. Batasan Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Ife (dalam Martono, 2011) mendefinisikan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan yang lebih sering dikaitkan dengan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam membangun sebuah masyarakat, dalam pembangunan tersebut masyarakat yang bertindak sebagai subyek pemberdayaan terkait dengan kemampuan/keterampilan (*softskill*), mengolah sumberdaya yang ada dan lain-lain yang bersama-sama secara bertahap maju kearah suatu pembangunan bersama dalam sebuah kelompok atau ingkungan.

Pada penelitian ini, pemberdayaan yang dimaksud dalam arti menggerakkan masyarakat dengan tujuan memandirikan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki, sehingga masyarakat mempunyai kekuatan dalam membangun lingkungan mereka secara mandiri.

2. *Jimpitan*

Jimpitan adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Jawa. *Jimpitan* berasal dari kata "*jimpit*" yang berarti "mengambil dengan tiga jari" (ibu jari, telunjuk dan jari tengah). Kata "*jimpit*" mengacu pada sesuatu yang diambil dalam jumlah yang kecil. *Jimpitan* adalah kegiatan pada masyarakat Jawa yang berupa pengumpulan beras atau uang yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya dari satu rumah ke rumah lainnya pada malam hari (Surono, 2012 : 2). Dalam penelitian ini, *jimpitan* merupakan sebuah program atau swadaya masyarakat Sekaran yang berlangsung rutin setiap bulannya, dan merupakan salah satu program basis desa.

3. Redistribusi

Redistribusi merupakan suatu bentuk kerjasama individu-individu anggota suatu masyarakat atau suatu kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau kuasai. Kerja sama tersebut berkaitan dengan masalah-masalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kelompok dan upaya individu-individu tertentu untuk berperan dalam kelompok (Sairin, 2002 : 67). Secara

sederhana redistribusi merupakan suatu perpindahan barang dan jasa. Dalam penelitian ini, redistribusi sebagai bentuk mekanisme sistem pertukaran yang terjadi dalam program *jimpitan*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL

A. Deskripsi Teoretis

Berdasarkan topik penelitian yang dikaji, yakni “*Jimpitan* Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Desa Sekaran Gunungpati Kota Semarang” penelitian menggunakan tiga buah kajian teori, yang *pertama* merupakan Konsep Pemberdayaan, *kedua* yaitu teori partisipasi yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero dan yang *terakhir* teori pertukaran redistribusi yang dikemukakan oleh Karl Polanyi serta konsep pemberdayaan masyarakat.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah *empowerment* yang berasal dari kata *empower* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai *to give power or authority to*, dan *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. sedang dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat, dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka akses kepada berbagai peluang atau kesempatan (*opportunities*) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Menurut Muflich (2009 : 141) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memampukan dan memandirikan masyarakat (*taking control over their lives, setting their own agendas skill, building self confidence, solving problems and developing self reliance*). Upaya-upaya pemberdayaan ini akan membawa masyarakat menjadi pribadi yang mandiri dalam berbagai hal seperti kemandirian dalam material, kemandirian intelektual, dan ketatalaksanaan dalam membina diri dalam mengelola kehidupan.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan yang tinggi. Di dalam pemberdayaan selain nilai fisik, ada pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan seperti kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat setidaknya dilakukan melalui tiga aspek pokok (Muflich, 2009:143) yakni : *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*). Sebagai titik tolak pemahaman bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). *Terakhir*, melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (*pro-poor*). Kepemihakan pada masyarakat lemah dapat mencegah persaingan antara kelompok yang tidak berdaya dengan yang kuat.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan. Partisipasi merupakan suatu bagian penting dalam proses pemberdayaan. Tingkat

partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan yang akan dijalani masyarakat itu sendiri.

Ife dan Tesoriero dalam bukunya *Community Development* mengemukakan konsep “partisipasi” sebagai konsep pengembangan masyarakat yang digunakan secara umum dan secara luas. Menurut Ife, partisipasi merupakan bagian penting dalam pemberdayaan dan memiliki andil yang besar dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena partisipasi juga merupakan salah satu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat partisipasi berkaitan dengan HAM dalam konteks aktualisasinya. Lalu Paul (dalam Ife dan Tesoriero 2008:297) juga berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk memengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Akan tetapi dalam hal lain partisipasi juga dapat dijadikan sebagai sarana manipulasi politis oleh penguasa-penguasa atau birokrat, dimana tidak semua masyarakat akan mendapatkan suatu pelayanan yang semestinya namun hanya beberapa kepentingan saja yang terlayani. Menurut Ife dan Tesoriero (2008:309) “partisipasi harus melayani kepentingan prinsip ekologi dan keadilan social serta HAM, buakan melanggarnya”.

Sebagai acuan dalam mendorong dan mendukung adanya partisipasi yang sesuai dengan beberapa prinsip yang sebelumnya telah disebutkan, ada beberapa kondisi-kondisi yang mendorong partisipasi masyarakat yakni:

Pertama, masyarakat akan ikut berpartisipasi apabila masyarakat merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting. Isu akan sesuatu yang dianggap penting bagi tiap masyarakat akan membuat masyarakat tertarik dan memilih memprioritaskan hal tersebut guna kepentingan khalayak bersama, dibandingkan dengan sesuatu yang kurang penting seperti rekreasi dan sebagainya yang hanya akan menguntungkan beberapa pihak-pihak tertentu saja. *Kedua*, masyarakat harus merasa bahwa aksi dilakukan akan membuat perubahan. Tidak cukup jika hanya membuat masyarakat tertarik akan sesuatu hal yang penting, namun juga perlu sesuatu yang dapat dibuktikan bahwa masyarakat dapat memperoleh sesuatu yang akan membuat perbedaan dan bahwa hal tersebut akan menghasilkan perubahan yang berarti. *Ketiga*, berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. Peran serta suatu masyarakat membutuhkan suatu penghargaan atau pengakuan yang dinilai berharga dan berjasa dalam suatu pembangunan. *Keempat*, semua orang bisa ikut berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya. Suatu program masyarakat selayaknya dapat mengajak peran serta masyarakat secara merata, dalam artian tidak ada suatu pembagian kelas, si miskin ataupun si kaya dan sebagainya. *Terakhir*, struktur dan proses tidak boleh

mengucilkan. Setiap individu memiliki hak untuk berbicara ataupun mengemukakan pendapatnya dengan sejajar tanpa mengandung unsur prioritas.

Beberapa hal yang telah disebutkan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan. Masyarakat secara bersama-sama saling memberikan andil yang besar dalam berpartisipasi, karena bagian penting dalam mendorong dan mendukung partisipasi adalah menjamin bahwa keputusan-keputusan untuk berpartisipasi merupakan keputusan yang mudah dan nyaman (Ife dan Tesoriero, 2008:315)

3. Sistem Pertukaran Redistribusi

Dalam cabang kajian ilmu Antropologi yaitu Antropologi Ekonomi terdapat sub-pokok ilmu tentang konsep sistem pertukaran. Karl Polanyi mengembangkan tentang tiga tingkat evolusi sistem pertukaran ekonomi, yaitu ada resiprositas, redistribusi dan pertukaran pasar. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji asas redistribusi yang disebutkan oleh Polanyi.

Menurut Polanyi, (dalam Koentjaraningrat, 2010 : 185-186). “Sistem ekonomi berdasarkan asas redistribusi ada dalam masyarakat *early empires* atau kerajaan-kerajaan kuno. Dalam masyarakat negara semacam itu rakyat memproduksi kebutuhan pokok bagi diri mereka sendiri, namun disamping itu mereka juga memproduksi untuk kerajaan dan sang raja yang mereka serahkan melalui sistem upeti dan sistem pajak. Dari hasil itu juga didistribusikan serta disebarkan kembali kepada rakyat dalam bentuk pembiayaan bangunan suci dan juga sarana prasarana”.

Dalam sistem pertukaran, redistribusi merupakan suatu bentuk kerjasama antar individu suatu anggota masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau dikuasai. Kerjasama tersebut berkaitan dengan masalah-masalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kelompok, dan sekaligus upaya individu-individu tertentu untuk berperan dalam kelompok.

Redistribusi merupakan suatu perpindahan barang atau jasa. Perpindahan ini dapat berupa hak dan berupa keruangan. Perpindahan yang berupa hak dibedakan menjadi perpindahan yang transaksional dan disposisional (Sairin, 2002 : 67). Perpindahan transaksional terjadi di dalam kelompok (saling menguntungkan), sedangkan yang disposisional terjadi antar kelompok (salah satu pihak mendapatkan keuntungan yang lebih daripada yang lain).

Redistribusi mempunyai dimensi politik, sosial, serta ekonomi yang khas di dalamnya. Dimensi-dimensi tersebut saling bersinggungan dalam pengaktualisasian redistribusi. Dalam redistribusi hubungan antar individu sebagai anggota kelompok terjadi bukan atas perilaku dirinya sebagai pribadi, melainkan anggota kelompok. Individu hidup mengelompok dan kelompok tampil sebagai suatu organisasi yang mengatur distribusi barang atau jasa. Adanya pemusatan wewenang yang diberikan kepada pemimpin atau orang-orang yang ditunjuk, memberikan peranan yang penting dalam kegiatan redistribusi.

Redistribusi memiliki fungsi yang sangat kompleks, yaitu mencakup fungsi politik, sosial dan ekonomi (Sairin, 2002 : 73).

- a. Fungsi politik, sebagai mekanisme uang untuk memobilisasi kekuatan guna kepentingan-kepentingan politik dalam kelompok. Salah satunya ialah mengintegrasikan berbagai kelompok dalam masyarakat sebagai satu kesatuan sosial dan menggerakkan masyarakat.
- b. Fungsi sosial, antara lain dapat berfungsi meningkatkan kesetiakawanan sosial, juga meningkatkan kesejahteraan umum.
- c. Fungsi ekonomi, antara lain merupakan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan, melindungi anggota masyarakat yang ekonominya lemah, menjamin meningkatkan efektifitas usaha produksi, sarana menabung, sarana mobilitas pertukaran.

Dalam penelitian ini juga akan membahas salah satu bentuk redistribusi yang telah berbentuk suatu program sosial swadaya masyarakat, yaitu *jimpitan*.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Artikel jurnal yang ditulis oleh Fong (2001) yang berjudul *Social Preferences, Self-interest, and The Demand for Redistribution*” dalam *Journal of Public Economics*, menjelaskan banyak asumsi bahwa sebuah kepentingan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan redistribusi. Akan tetapi dalam artikel tersebut Fong mencoba menjelaskan bagaimana karakter preferensi atau sebuah pilihan pada redistribusi berperan

kuat dalam mengambil kebijakan yang berpengaruh pada kebijakan pajak yang ada. Menurutnya tingkat tinggi rendahnya pendapatan dan tindakan yang mengacu pada sebuah kepentingan mendapatkan hasil yang tidak signifikan, akan tetapi keyakinan atau kepentingan pada diri sendirilah (*self-interest*) yang mempengaruhi tingkat permintaan redistribusi (pajak). Artinya adanya faktor lain yang mempengaruhi permintaan redistribusi yang lebih kuat, yaitu kebutuhan (*demand*). Kebutuhan akan jaminan ekonomi yang tinggi (masyarakat miskin) serta jaminan akan sarana dan prasarana yang terjamin oleh kalangan yang memiliki pekerjaan (masyarakat usaha tinggi).

Dalam penelitian Fong, redistribusi dianggap sebagai suatu kebutuhan dimana adanya tingkat permintaan dari masyarakat, namun hal tersebut juga berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat dalam hal jaminan ekonomi yang menjamin. Bila dikaitkan dengan konsep redistribusi dalam jimpitan, bentuk redistribusi dalam penelitian fong lebih mengacu pada bentuk redistribusi pada masyarakat modern. Masyarakat telah sadar bagaimana membutuhkan suatu jaminan terhadap apa yang dipakai atau digunakan tiap harinya tidak hanya sebatas suatu dana sosial masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas suatu bentuk program berbasis redistribusi tradisional namun dengan mekanisme yang telah berubah menjadi modern, dengan lebih menekankan dalam bagaimana masyarakat memberdayakan diri masyarakat itu sendiri dalam program pemberdayaan *jimpitan* yang berasaskan mekanisme redistribusi yang dibuatnya. Setiap masyarakat memiliki andil serta partisipasinya sendiri dalam ikut melaksanakan program.

Skripsi yang ditulis oleh Ariati (2013) yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember) menjelaskan bahwa kegiatan *jimpitan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Sandengan merupakan suatu kegiatan sosial warga dalam bentuk gotong royong dalam pemenuhan kebutuhan akan pembangunan sarana publik yang ada di lingkungan masyarakat Sandengan. Dalam kegiatan pelaksanaan jimpitan yang dilakukan masyarakat tersebut, telah terbukti ampuh dalam mengatasi permasalahan-permasalahan akan kebutuhan dana dalam pembangunan sarana publik, serta permasalahan lain seperti penyantunan kepada warga miskin yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam hasil penelitiannya Ariati menjelaskan proses *jimpitan* ini dibagi menjadi tiga. Pertama proses pengumpulan beras, lalu proses pendistribusian beras, dan terakhir pengelolaan hasil penjualan beras. Secara garis besar model jimpitan yang ada di Sandengan bertujuan sebagai sarana pembangunan kesejahteraan sarana publik, juga sebagai sarana pelengkap distribusi beras miskin dalam pemenuhan kebutuhan akan beras miskin untuk masyarakat yang tidak mampu/miskin.

Bentuk *jimpitan* pada penelitian yang dilakukan oleh Ariati mengacu pada sistem *jimpitan* konvensional yang ada secara umum banyak dilakukan di Indonesia khususnya dalam membangun suatu komunitas atau masyarakat. Hasil dari redistribusi tersebut digunakan sebagai sarana membangun desa,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, lebih mengacu bagaimana menerapkan program jimpitan dengan mekanisme yang lebih modern, serta menekankan dalam dimensi pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat itu sendiri dalam memberdayakan dirinya.

Artikel yang ditulis oleh Suroño (2014) yang berjudul *Build The Economic Integration With Jimpitan Model In Javanese Society* dalam makalah internasional *Towards an ASEAN Economic Community (AEC)-Prospects, Challenges, and Paradoxes in Development, Governance and Human Security* menjelaskan bahwa *jimpitan* merupakan suatu konsep program yang memiliki andil yang besar dalam mengembangkan desa, terlebih dalam membangun desa dengan struktur perekonomian masyarakat desa yang minim. Adanya *jimpitan* juga membangun sebuah integritas dan harmoni dengan sesama masyarakat. Kajian penelitian Suroño yang ia lakukan di bragasan Sleman memperlihatkan bahwa dengan berjalannya *jimpitan*, menghasilkan sebuah harmoni antar satu sama lain masyarakat dalam membangun desa. Ada sebuah dorongan dalam bekerjasama dan tidak bergantung pada materi semata, dalam hal membangun desa bersama-sama.

Dalam penelitian Suroño, aspek kajian yang ia fokuskan merupakan hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, aspek kajian tersebut juga sejalan dengan fokus kajian penulis dalam mengembangkan kajian yang sifatnya berkaitan langsung dalam memberdayakan masyarakat lewat program *jimpitan*. Penulis lebih memfokuskan pada bagaimana masyarakat dalam mengembangkan program ini, bagaimana tiap masyarakat

serta semua pengurus memegang andil ikut terkait dalam mewujudkan program dan menampilkan efek yang diberikan kepada masyarakat dari adanya jimpitan ini.

Artikel yang ditulis oleh Prabhakaran (2014) yang berjudul *Community Participation In Rural Tourism: Towards A Conceptual Framework* dalam jurnal *Procedia-Social And Behavioral Sciences* menjelaskan dalam membangun sebuah desa wisata, partisipasi setiap masyarakat secara bersama-sama diperlukan dalam membangunnya. Prabhakaran memfokuskan kajiannya dalam mengkaji aspek masyarakat dalam berpartisipasi langsung dalam ikut berpartisipasi membangun sebuah desa wisata. Dalam artikelnya Prabhakaran mengemukakan bahwasanya ada sebuah kepentingan ekonomi yang mendorong setiap masyarakat secara bersama-sama bahu membahu dalam ikut berpartisipasi. Sementara keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata, partisipasi masyarakat melalui kerja membawa manfaat ekonomi yang langsung ke tingkat rumah tangga. Di sisi lain, partisipasi ini juga sangat berdampak pada pengembangan pariwisata dan juga pencitraan baik dalam sektor pariwisata nasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabhakaran, kajian yang ia fokuskan pada tingkat partisipasi oleh tiap-tiap masyarakat sejalan dengan kajian penulis yang juga meng-ekspose hal serupa. Namun penulis juga mengkaitkan partisipasi tersebut kedalam aspek pemberdayaan dalam bentuk

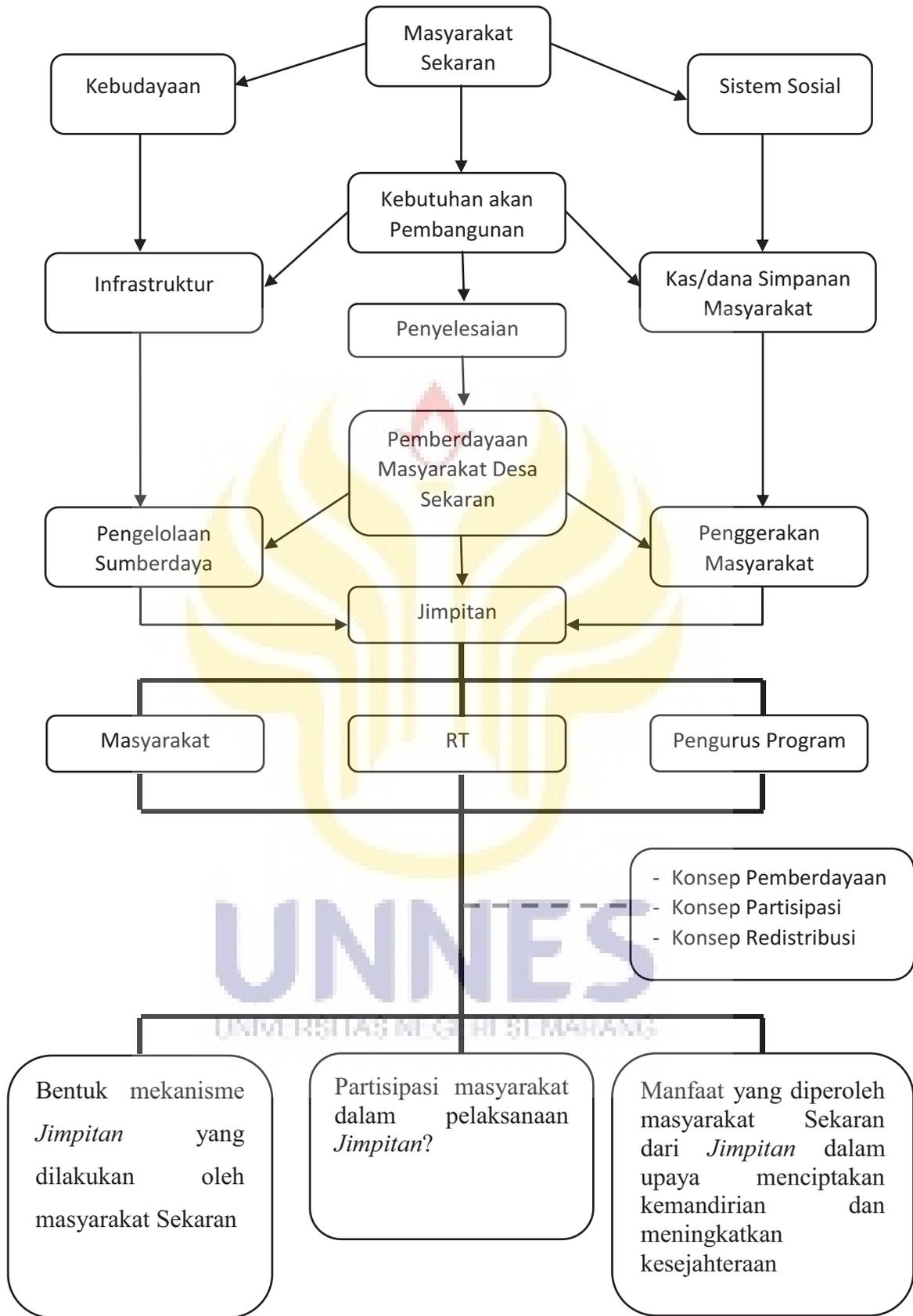
sebuah program berbasis pada redistribusi yang ada di masyarakat. Penulis akan mengkaji bagaimana masyarakat ikut andil dalam membangun desa melalui sebuah program basis desa yang telah dilakukan sejak sekian lama.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Nugroho (2014) yang berjudul Dilema Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dalam jurnal AntroUnair, menjelaskan bahwa pedagang sayur “baru” yang berjualan di pasar induk Puspa Agro mengalami suatu peristiwa “dilema” dalam artian terdapat suatu sisi baik maupun buruk yang pedagang dapati setelah bergabung menjadi pedagang baru di pasar tersebut. Pertama ialah pedagang merasa nyaman dengan lingkungan fisik baru di pasar, seperti bersih, rapi tertata dan teratur serta uang sewa stand yang tidak terlalu mahal. Di satu sisi pedagang harus menyesuaikan diri dengan sistem penyesuaian harga yang jauh berbeda, ditambah akses dalam penyuplai barang dagangan yang pada saat itu masih susah karena terkendala kondisi jalan yang masih baru dan belum terlalu ramai akan orang lewat membuat akses pedagang terhadap suplai barang dagangan serta masih sedikitnya atau belum terlalu ramainya pasar tersebut karena dalam kondisi baru membuat pedagang tidak dapat melakukan pertukaran barang dalam konsep redistribusi yang menguntungkan. Akibatnya, pedagang merasa dilema antara merugi atau memutuskan untuk kembali ke pasar dimana para pedagang berasal sebelumnya.

Dalam penelitian ini konsep redistribusi yang digunakan diaplikasikan kepada pedagang pasar dimana hal ini berbeda dengan penulis yang mengaplikasikannya dengan sistem redistribusi pada program jimpitan. Namun hal ini juga membantu penulis dalam memahami lebih lanjut bagaimana bentuk-bentuk dari sistem redistribusi yang ada, juga dapat memperkuat argumen penulis dalam konsep pertukaran redistribusi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor kunci dan hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berpikir merupakan kerangka atau bagan yang menceritakan alur permasalahan penelitian. Kerangka ini dimulai dari alur permasalahan, sampai dengan pencapaian tujuan.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menjelaskan tentang bagaimana masyarakat sekaran yang berlatarkan masyarakat jawa dengan budaya dan sistem sosialnya memiliki sebuah program basis dana swadaya masyarakat yang bernama *jimpitan*. Adanya program tersebut masyarakat secara bersama-sama mengelola dana untuk kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan desa.

Dalam pelaksanaan program *jimpitan* seluruh elemen masyarakat mulai dari ketua RT, pengurus, serta sampai dengan masyarakat itu sendiri memegang andil penting dalam melaksanakan program ini. Masyarakat secara bersama-sama memberdayakan sumber daya yang dimiliki dan dikuasai, dengan cara bergotong-royong pula masyarakat mengelolanya secara transparan. Pada bentuk akhir dengan adanya program *jimpitan* masyarakat dapat secara mandiri bisa memenuhi kebutuhan akan pembangunan dan perawatan fasilitas fisik lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai *Jimpitan* Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Desa Sekaran Gunungpati Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mekanisme berjalannya *jimpitan* dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap pengumpulan, *kempalan*, dan yang terakhir tahap pelaksanaan. Masyarakat sekaran yang sebagai masyarakat yang telah mengenal kemajuan dan juga modernisasi tetap mempertahankan *jimpitan* dengan membuat sebuah inovasi didalamnya dalam hal pemasukan *jimpitan* dari semula berbentuk beras lalu beralih ke uang.
2. Berjalannya *jimpitan* yang telah terjalin hingga sekarang, dimana peran beras yang telah dialihfungsikan menjadi uang, tidak serta merta mengubah fungsi partisipasi masyarakat dalam *jimpitan* menjadi sempit ataupun berkurang “kekuatannya” dalam fungsi tetap pada pembangunan dan perawatan sarana fisik. Sebaliknya, bergantinya beras dengan uang justru memperluas fungsi untuk kebermanfaatan kepentingan umum, tetapi tetap berlandaskan musyawarah di dalamnya.
3. Berjalannya kegiatan *jimpitan* bisa tetap menjaga solidaritas serta integritas sosial di dalam masyarakat. Solidaritas dan integritas sosial itu

pula yang juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan antara keduanya untuk saling tetap kokoh.

B. Saran

1. Bagi masyarakat RT 05 Sekaran, termasuk juga di dalamnya mahasiswa kost bisa membayar tepat waktu, sehingga proses pengadministrasian dan pembayaran bisa lancar terlaksana dalam pelaporannya. Berjalannya proses pengadministrasian yang lancar secara teratur juga berhubungan langsung dengan transparansi dana yang dilaporkan panitia pada saat pelaporan, karena menurut pengelola hal ini sangat penting lantaran berhubungan dengan “*trust/kepercayaan*” yang diembannya.
2. Adanya regenerasi masyarakat dalam kepanitiaan yang lebih memperhatikan regenerasi dari kalangan anak muda. Regenerasi sangatlah diperlukan, melihat dalam kepanitiaan ataupun dalam *kempalan* partisipasi dari anak-anak muda masih sangat minim. Adanya regenerasi yang juga melibatkan kalangan anak muda, diharapkan memberikan pengalaman berorganisasi kepada kalangan muda, serta juga berbagai manfaat lainnya yang dapat melatih para generasi muda dalam berorganisasi.
3. Bagi panitia, dalam menjalankan kegiatan yang bersifat membangun seperti halnya *jimpitan*, untuk bisa melibatkan kaum perempuan dalam keikutsertaan. Bertambahnya keikutsertaan dari perempuan, dapat menambah pandangan lain yang lebih beragam dalam membangun pandangan baru dalam membangun serta memberdayakat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ariati, H.C. 2013. *Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas*. Skripsi. Universitas Jember. ISBN 080910201021
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Narasi.
- Fong, Christina. 2001. Social Preferences, Self-Interest, And The Demand For Redistribution. Dalam *Journal of Public Economics*. 8 (2) 225–246 PA15213.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ibrahim, J.T. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang : Katalog Dalam Terbitan (KDT) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Intania, Ogi I. 2003. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian IPB.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik Yogyakarta* : SGPLB Negeri Yogyakarta.
- Marzali, Amri. 2005. *Antropologi Pembangunan Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Muflich, Ayip. 2009. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*. Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa : Departemen Dalam Negeri
- Nugroho, Wahyu A.A. Dilema Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam jurnal *AntoUnairDotNet*. ISSN 2303-3053 Vol.03/No.1/Published 2014-02, Toc:5 45-63
- Prabhakaran, Sudesh. Dkk. Community Participation in Rural Tourism: Towards a Conceptual Framework. Dalam jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 144 (2014) 290 – 295 5th Asia Euro Conference 2014
- Prihanto, Teguh. Pengaruh Kehidupan Sosio-Kultural Terhadap Spasial Permukiman Di Kelurahan Sekaran Sebagai Daerah Pinggiran Kota Semarang. Dalam *jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*. Nomor 2 Volume 10 – Juli 2008, hal: 93 – 102
- Sairin, Sjafrin, dkk. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surono. 2012. Build The Economic Integration With Jimpitan Model In Javanese Society (Makalah konferensi 2nd International Conference on International Relations and Development (ICIRD 2012) 'Towards an ASEAN Economic Community (AEC) - Prospects, Challenges, and Paradoxes in Development, Governance and Human Security' Chiang Mai Thailand)
- Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuliati, Yayuk, dk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama.